

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN MENGGUNAKAN METODE HOT FIT DI PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU SEMARANG TAHUN 2020

Destri Maya Rani¹, Bajeng Nurul Widyaningrum², Rina Puspita³
destrimr@gmail.com^{1*}, bnwidyani@gmail.com², rinapuspita0980@gmail.com³
Politeknik Bina Trada Semarang
Jalan Sambiroto Raya No. 64-D Kota Semarang

ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kedungmundu Semarang dimulai pada tahun lalu yaitu tahun 2019. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan, yang artinya dalam penerapan SIMPUS selama ini di Puskesmas Kedungmundu cukup untuk melakukan evaluasi selama penerapan dan proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan Puskesmas selama satu tahun penerapannya. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang dengan metode HOT Fit yang meliputi karakteristik manusia, organisasi, dan Teknologi yang mempengaruhi penggunaan SIMPUS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara dan Studi Dokumen. Subjek penelitian adalah 7 pengguna SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang. Karakteristik manusia dan organisasi sudah sesuai dan sudah didukung sepenuhnya oleh organisasi, hanya saja dalam penerapannya teknologi kualitas jaringan sedikit mengganggu dalam proses pelayanan di Puskesmas Kedungmundu karena jika jaringan sedang bermasalah semua akan terhambat dan aksesnya akan menjadi lama. Selain itu, kondisi fasilitas di Puskesmas Kedungmundu Semarang sudah cukup memadai kecuali fasilitas yang ada di PKD/Pustu. Penerapan SIMPUS pada karakteristik teknologi secara umum sudah baik. Akan tetapi, penambahan daya untuk kelancaran koneksi harus ditambah karena dapat mengganggu kelancaran akses SIMPUS.

Kata Kunci : Evaluasi, SIMPUS, Puskesmas, Metode HOT Fit

ABSTRACT

The implementation of the Public Health Care Management Information System at the Kedungmundu Public Health Center in Semarang began last year, namely 2019. Evaluation as a process of determining the results that have been achieved from several activities planned to support the achievement of goals, which means that in implementing SIMPUS so far at Kedungmundu Public Health Care it is sufficient to carry out evaluation during implementation and the process determines the results that have been achieved from several activities planned to support the achievement Public Health Care goals during one year of implementation. This study is a qualitative study, using the interview and document study as the instrument. The respondent is 7 person of the SIMPUS application user Kedungmundu Public Health Care Semarang. The characteristic of human and the organization are appropriated with the organization, but the application of network quality is disturbing the Kedungmundu Public Health Care Semarang service. If the network quality is troubled, the accessed and the service network will took a long time. The facility on Kedungmundu Public Health Care Semarang is all good except on the PKD/Pustu. The SIMPUS application is good on technology point. But adding network connection is necessary to reduce the troubleshooting.

Keywords: Evaluation, SIMPUS, Public Health Care, HOT Fit Methods

PENDAHULUAN

Salah satu kemajuan teknologi informasi merambah pada bidang kesehatan seperti kedokteran. Kemajuan dalam bidang kesehatan ini sangat berkembang dengan begitu pesat, sehingga banyak temuan-temuan yang didapatkan dengan bantuan teknologi informasi baik dalam bidang pengorganisasian rumah sakit, pengobatan, maupun penelitian pengembangan dari ilmu kesehatan itu sendiri. Beberapa penelitian terkait dengan perkembangan teknologi salah satunya Manganello, Jennifer, et al, 2017 *The relationship of healthy literacy with use of digital technology for health information* menyebutkan bahwa Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi tengah mendapat banyak perhatian dunia. Terutama disebabkan oleh janji dan peluang bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas hidup manusia. Beberapa berbagai penelitian terkait dengan perkembangan teknologi menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi penggunaan teknologi digital, penerapan intervensi kesehatan dalam pengembangan teknologi

digital sangat efektif dalam melayani masyarakat.

Dalam melakukan perkembangan teknologi informasi kesehatan, pelayanan kesehatan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepet, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Sistem Informasi Puskesmas yang dimaksud adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. (Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas).

Implementasi SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang bertujuan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Berdasarkan Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas menyebutkan bahwa Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) diterbitkan dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepet, akurat, terkini,

berkelanjutan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggara Puskesmas perlu diadakannya evaluasi akan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya (Murnita dkk., 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindya Ni'mah O (2018) dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Klaten Utara. Dengan menggunakan Utilization Focus Metode, penelitian serupa juga dilakukan oleh Amalia Ridzky L (2018) dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Bagian Pendaftaran Pasien di Puskesmas Sragen. Penelitian terdahulu mengevaluasi sistem informasi kesehatan dengan menggunakan metode evaluasi yang berbeda.

Dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan, SIMPUS selama pergantian dari Sistem lama ke Sistem yang baru yang saat ini diterapkan di Puskesmas Kedungmundu belum pernah diadakan evaluasi. Pada awal penerapannya belum ada simulasi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang sehingga dalam pelaksanaannya pengguna SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu berjalan dengan sendirinya. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperbaiki atau menyempurnakan SIMPUS serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat bermanfaat bagi Puskesmas Kedungmundu Semarang dalam meningkatkan kinerja pelayanan puskesmas kearah lebih baik, serta dapat mendukung tujuan visi dan misi organisasi.

Melalui evaluasi Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu dengan menggunakan metode HOT FIT nantinya digunakan peneliti sebagai alasan mendasar mengapa memilih untuk mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Maka dari itu peneliti ingin mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di

Puskesmas Kedungmundu Semarang dengan menggunakan metode HOT Fit dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana penerapannya dan jika mana ada kendala dalam implementasi SIMPUS dengan menjelaskan hubungan antara komponen sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi yang mendukung penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali informasi tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas kedungmundu Semarang dengan menggunakan desain penelitian survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu yaitu bagian Kepala Puskesmas 1, *Customer Service* 1, Pendaftaran 2, Apotek 2, laboratorium 1, Poli Lansia 2, Poli BP Umum 2, Poli KIA 2, Poli Gigi 2, Poli Gizi 2, Epidemiologi 1, Pelaporan 1, Puskesmas pembantu 11 dengan ini seluruhnya berjumlah 30 pengguna.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang bertanggung jawab pada setiap bagiannya di Puskesmas Kedungmundu yaitu kepala puskesmas, penanggung jawab rekam medis, penanggung jawab pendaftaran, teknologi informasi, dokter, penanggung jawab keperawatan, pelaporan, dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 7 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan *snowball*.

Tempat Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedungmundu Semarang yang beralamatkan Jl. Sambiroto Raya, RW. 1 RT. 1, Sambiroto, Tembalang, Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus Tahun 2020.

Jenis data dalam variabel ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode penelitian data kedua variabel dengan wawancara kepada pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang bertanggung jawab pada setiap bagiannya di Puskesmas Kedungmundu.

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu pengumpulan data berupa Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kategori dalam metode HOT Fit

Penulis dapat menurunkan beberapa kategori yang berkaitan dengan HOT. Adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manusia / Human

Kategori Manusia dimaksudkan disini adalah bagaimana pengguna/user khususnya petugas Puskesmas yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), kepuasan pengguna, pengembangan sistem, serta manfaat yang diperoleh pengguna. Jumlah petugas yang menggunakan sistem kurang lebih berjumlah 63 orang.

b. Organisasi / Organization

Kategori Organisasi dimaksudkan disini adalah bagaimana peran organisasi yang mendukung penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) meliputi struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

c. Teknologi / Tecnology

Kategori teknologi dimaksudkan disini adalah bagaimana peran teknologi yang

mendukung penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan.

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kedungmundu Semarang dimulai pada tahun lalu yaitu tahun 2019. Pada dasarnya pengevaluasian terhadap objek atau sistem ini tidak terdapat aturan yang memerlukan berapa lama penerapan dan harus dievaluasi pada jangka waktu ke berapa, namun menurut Arikunto (2010), “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”, yang artinya dalam penerapan SIMPUS selama ini di Puskesmas Kedungmundu cukup untuk melakukan evaluasi selama penerapan dan proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan Puskesmas.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kedungmundu Semarang dimulai pada tahun lalu yaitu tahun 2019. Pada dasarnya pengevaluasian terhadap objek atau sistem ini tidak terdapat aturan yang memerlukan berapa lama penerapan dan harus dievaluasi pada jangka waktu ke berapa, namun menurut Arikunto (2010), “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”, yang artinya dalam penerapan SIMPUS selama ini di Puskesmas Kedungmundu cukup untuk melakukan evaluasi selama penerapan dan proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan Puskesmas.

Faktor-faktor yang membentuk dasar evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di

Puskesmas Kedungmundu Semarang, sebagai berikut:

1. Manusia / Human

a. Pengguna Sistem

Secara keseluruhan pengguna sistem atau petugas puskesmas sangat terbantu dengan adanya SIMPUS, membantu pekerjaan karena secara rutin digunakan, selain itu perilaku yang baik akan berpengaruh terhadap kelancaran sistem dan kinerja antar sesama pengguna.

b. Kepuasan Pengguna

Secara keseluruhan petugas puskesmas cukup puas dengan penerapan dan fungsi yang ada dalam SIMPUS saat ini namun untuk penerapan yang dilakukan di farmasi dan laborat masih kurang karena masih menggunakan kertas sebagai alat untuk input data ke SIMPUS tetapi jika merasakan manfaatnya dari SIMPUS seluruh bagian di Puskesmas cukup berpengaruh seperti mengurangi beban kerja dan mengurangi kesalahan dalam pekerjaan.

c. Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem yang dilakukan tidak terdapat di internal puskesmas, petugas puskesmas hanya memberikan kritik dan saran yang sudah dikumpulkan ke penanggung jawab kemudian akan disampaikan di forum atau pertemuan yang diadakan Dinas Kesehatan Kota Semarang tentang perbaikan mutu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di seluruh Kota Semarang.

d. Manfaat

Dalam penerapannya SIMPUS termasuk dalam membantu melakukan pekerjaan sehari-hari, dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan, mengurangi beban pekerjaan, membantu dalam menurunkan tingkat kesalahan dalam melakukan pekerjaan, mengurangi biaya pengeluaran menjadi efisien serta termasuk dalam membantu

membuat keputusan walaupun tidak setiap saat dan dapat mencapai tujuan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pengguna sistem yang meliputi seluruh petugas puskesmas melakukan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) hampir seluruh bagian menggunakannya meliputi Poli-poli yang terwakili oleh perawat dan dokter, kefarmasian, laboratorium, rekam medis serta pendaftaran, dan pelaporan yang ada digunakan oleh Kepala Puskesmas dan Teknologi Informasi yang mewakili. Penggunaan SIMPUS dilakukan rutin setiap hari dan dapat membantu pekerjaan petugas puskesmas.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu sebelumnya diadakan pelatihan baik di internal puskesmas maupun perwakilan pengiriman petugas di forum Dinas Kesehatan Kota Semarang kemudian diteruskan ke internal puskesmas, SIMPUS yang ada saat ini sudah cukup efektif, efisien, tingkat penggunaannya rutin dilakukan setiap hari, dan pengguna menerima dengan baik sistem tersebut, karena memiliki fungsi yang sesuai dan mengurangi beban kerja petugas Puskesmas yang hampir seluruhnya menggunakan SIMPUS kurang lebihnya ada 68 orang pengguna. Berdasarkan Yusof (2013) peran manusia dalam teori metode HOT Fit menyatakan bahwa komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (system use) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. System use juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (who use it), tingkat penggunaanya (level of user), pelatihan, pengetahuan, motivasi penggunaan, sikap menerima atau menolak sistem, serta kepuasan pengguna pada dapat dihubungkan dengan perspektif manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu sudah sesuai dan

memenuhi karakteristik faktor yang digunakan pada metode HOT Fit.

2. Organisasi / Organization

a. Struktur Organisasi

Memiliki dukungan dari top manajemen sangatlah penting dan sudah dilakukan oleh kepala puskesmas, didukung oleh sumber daya manusia yang saling bekerjasama menjadikan Puskesmas Kedungmundu menjadi lebih baik.

b. Lingkungan Organisasi

Hasil wawancara menunjukkan jika SIMPUS menjadikan Organisasi di Puskesmas Kedungmundu Semarang menjadi lebih meningkat dan kondisi lingkungan internal organisasi berpengaruh pada penerimaan SIMPUS.

Penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang dalam karakteristik organisasi terhadap evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kedungmundu Semarang antara lain adalah Kerjasama tim memperlihatkan hasil yang memuaskan terhadap pemanfaatan sistem manajemen informasi atau SIMPUS, dukungan top manajemen dan para petugas satu sama cukup memberikan hasil yang baik. Lingkungan organisasi belum nampak keterhubungannya dengan penerapan ini sehingga menurut Yusof (2013) dalam metode HOT Fit komponen organisasi (organization) menilai sistem yang diimplementasikan dari aspek struktur organisasi sudah sesuai namun untuk Lingkungan Organisasi belum terlihat keterhubungannya.

3. Teknologi / Technology

a. Kualitas Sistem

Selama penerapan, SIMPUS memiliki keakuratan data yang sesuai kebutuhan pada tiap bagiannya, SIMPUS berintegrasi dengan baik antar bagian mulai dari pendaftaran sampai ke poli-poli, sistem mudah diakses tergantung kecepatan jaringannya dan kepemilikan username dan password yang tidak semua petugas memiliki tersebut, waktu dalam aksesnya tidak memerlukan waktu yang lama, selama penerapan SIMPUS, sistem jarang mengalami masalah hanya saja sering pada koneksi internet dari internal Puskesmas.

b. Kualitas Informasi

SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang menampilkan data yang sesuai dengan kenyataan di setiap harinya informasi yang diinput maupun dioutput akan selalu *up to date* karena kegiatan internal maupun eksternal akan segera diinput pada tiap bagiannya. SIMPUS menampilkan informasi dengan menu-menu atau pemberitahuan langkah-langkah yang mudah dipahami.

c. Kualitas Layanan

Puskesmas Kedungmundu memiliki kecepatan respon, dan dukungan teknis kepada pengguna yang sudah secara langsung terkoneksi pada SIMPUS seperti *P-care* penyedia layanan kesehatan BPJS.

Penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu Semarang dalam karakteristik organisasi terhadap evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kedungmundu Semarang antara lain adalah Kualitas sistem telah cukup baik, hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban informan yang cukup puas terhadap kualitas sistem seperti tampilan dan menu-menu informasinya indikator yang ada pada kualitas sistem menunjukkan

respon positif, akan tetapi tetap perlu adanya perbaikan terutama dari segi pelaporan yang diungkapkan pada bagian teknologi informasi kurang puas dalam menu-menu pelaporan. Kualitas informasi pada sistem cukup baik, hal ini dapat dilihat jawaban informan bagian pendaftaran yang sudah cukup puas menggunakan SIMPUS yang berguna seperti rekam medis berbasis elektronik. Kualitas informasi yang sudah baik harus tetap di pertahankan namun juga perlu adanya perbaikan terutama dalam hal ketepatan waktu entri data dan ketelitian sehingga informasi yang dihasilkan tetap sesuai dengan aslinya. Kualitas layanan pada sistem informasi perpustakaan juga cukup baik karena baik kecepatan dan kelancaran koneksi internet jarang ada masalah hanya saja sekitar 1 bulan sekali harus ada masalah soal kelambatan koneksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebijakan Dengan Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Wilasa “Dr. Cipto” Semarang Periode Triwulan I Tahun 2020” maka di dapatkan kesimpulan:

1. Peran serta manusia dalam penggunaan SIMPUS menggunakan metode HOT Fit yang mendukung evaluasi penerapan SIMPUS di Kedungmundu Semarang dilihat dari penggunaan sistem yang meliputi perilaku menerima tidaknya sistem dan perilaku baik dapat mempengaruhi kelancaran sistem, dalam penerapannya SIMPUS sudah berjalan dengan baik dan sudah dapat merasakan manfaat yang diinginkan sesuai motivasi penggunaannya. Pelatihan yang ada baik dari DKK maupun internal Puskesmas menjadikan pekerjaan petugas puskesmas menjadi mudah dan termasuk mengurangi beban kerja.
2. Peran serta organisasi dalam penggunaan SIMPUS menggunakan metode HOT Fit yang mendukung

evaluasi penerapan SIMPUS di Kedungmundu Semarang sudah adanya dukungan struktur organisasi terutama dari top manajemen selama penerapannya serta lingkungan organisasi yang saling bekerjasama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

3. Peran serta teknologi dalam penggunaan SIMPUS menggunakan metode HOT Fit yang mendukung evaluasi penerapan SIMPUS di Kedungmundu Semarang, dalam hal peran serta teknologi selama penerapannya cukup baik hanya saja jika sedang terjadi masalah baik dari pusat maupun dari internal puskesmas itu sangat mengganggu dalam pelayanan.

Saran diharapkan Menambah daya dalam jaringan internet atau koneksi menjadi lebih besar, karena berbasis elektronik semua mengandalkan kelancaran dalam jaringannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (2010). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Studi Kasus di Puskesmas Ceureumen Kabupaten Aceh Barat). Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Amalia, R. L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Bagian Pendaftaran Pasien Puskesmas Sragen. Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada.
- Ariesta, P. A. (2013). Tinjauan Implementasi Sistem Manajemen Informasi Puskesmas (SIMPUS) Berdasarkan Jaringan Komunikasi Data di Puskesmas Karangmalang Semarang Tahun 2013. Tugas Akhir. Universitas Dian Nuswantoro.
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

- Dewi, A. P. (2015). Evaluasi Implementasi Integrated Health Information System (IHIS) di Puskesmas Sentolo I dengan Pendekatan HOT-Fit. Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada.
- Manganello, Jennifer, et al. (2017). *The relationship of healthy literacy with use of digital technology for health information*.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Nindya, N. O. (2018) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Klaten Utara. Tugas Akhir. Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERMENKES. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. www.depkes.go.id. Diakses tanggal 25 April 2020.
- PERMENKES. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan tahun 2015-2019.
- PERMENKES. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. www.dinkes.bantenprov.go.id. Diakses tanggal 20 April 2020.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, F. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Bantul. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Wiyoko, E.P. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusof, M. M. (2011). *Hot-Fit evaluation framework, "Validation Using Care Studies and Qualitive Systematic Review in Health Information Systems Eavluation Adoption"*. Diakses pada tanggal 25 April 2020 <http://search.proquest.com/docview/1010055788?accountid=18759>